

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, terutama bagi mereka yang memanfaatkannya. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut sangat berguna sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Tamara & Kartika, 2021). Menurut PSAK No. 1 menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang mana informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

Para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat membutuhkan informasi dalam laporan keuangan sebagai panduan dalam membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi agar tidak menyesatkan para pengguna. Fahmi & Nabila (2020), menyatakan kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari relevansi dan kegunaan informasi yang disajikan, serta kejujuran, kebenaran, dan kesesuaian dengan prinsip akuntansi. Laporan keuangan yang berintegritas berarti laporan keuangan benar, akurat dan terhindar dari manipulasi data keuangan pada saat proses penyusunannya. Integritas laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan, yang mana laporan keuangannya digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen

dengan pihak luar perusahaan mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

Pada dasarnya perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang bermutu tinggi untuk kepentingan semua pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Namun, masih ada perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang kurang bermutu dengan melakukan manipulasi data akuntansi. Untuk mencapai integritas laporan keuangan yang sebenarnya merupakan suatu hal yang sulit. Banyak perusahaan memberikan informasi yang tidak lengkap atau tidak adil kepada pengguna laporan keuangan.

Berikut ini terdapat bukti lapangan yang menunjukkan masih ada perusahaan yang tidak menghasilkan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Sebagai contoh, pada tahun 2016 perusahaan tambang terbukti melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya sebesar 0,9% berdasarkan data ACFE Dunia. Data tersebut terbukti dari pemberitaan kasus perusahaan tambang di Indonesia yang telah melakukan *fraud*, seperti PT Timah. Soda (2016) yang dikutip dari majalah tambang.com menyatakan bahwa PT Timah diduga membuat laporan keuangan yang fiktif. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) menyatakan bahwa laporan keuangan yang fiktif ini dibuat untuk menutupi kondisi keuangan PT Timah yang selama tiga tahun kurang sehat. Sehingga, menyebabkan kerugian sebesar Rp 59 miliar. Afrianto (2016) yang merupakan jurnalis dari detik.com juga menunjukkan bahwa dari tahun 2015 laporan keuangan PT Timah sudah di manipulasi, sehingga terjadi peningkatan hutang sebesar 100% mencapai Rp 2,3 triliun. Selain itu, terdapat juga kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk. Direksi PT Cakra Mineral Tbk telah dilaporkan ke Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan manipulasi akuntansi serta terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Presiden Direktur PT Cakra Mineral Tbk pada tahun 2014 dan 2015. Kemudian kasus perusahaan tambang PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) pun dituding melakukan pemalsuan laporan keuangan karena ada indikasi laporan keuangan perseroan periode 2012 yang tidak sesuai. Dengan adanya beberapa kasus manipulasi laporan keuangan tersebut, terungkap bahwa data yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, diantaranya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Taures, 2011). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi (Jogiyanto, 2014). Semakin besar perusahaan, maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan akan semakin banyak dan perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Karuniasari, 2013).

Terdapat perbedaan temuan dari beberapa riset, diantaranya Aprilia & Sulindawati (2022), menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan W. K. Wardhani &

Samrotun (2020), menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *leverage*. Tingkat *leverage* diduga akan mempengaruhi integritas laporan keuangan sebuah perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan, Kasmir (2019) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Hal ini mengindikasikan perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena sulit untuk memenuhi kewajiban keuangan. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.

Terdapat perbedaan diantara temuan riset – riset terdahulu, diantaranya Saad & Abdillah (2019), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal itu dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* yang ditanggung perusahaan, maka semakin rendah integritas laporan keuangan. Sebaliknya, jika semakin rendah *leverage*, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan. Sedangkan dari riset yang lain ditemukan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Aprilia & Sulindawati, 2022 ; Putri dkk (2022)). Pada riset lainnya, ditemukan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (W. K. Wardhani & Samrotun, 2020).

Faktor lainnya yang juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah

suatu fenomena atau kondisi yang menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan tidak sehat atau krisis (Yustika, 2015). *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena *financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan yang biasanya diawali dengan turunnya kinerja keuangan hingga mencapai titik terendah. Jika perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan akan cenderung melakukan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan turunnya integritas laporan keuangan.

Sehubungan dengan ini terdapat perbedaan temuan dari beberapa riset. Saad & Abdillah (2019), menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya Kusuma Indawati Halim (2021), menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Dewi Setiowati dkk., (2022), menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dengan adanya perbedaan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, menarik minat penulis untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan sebagai objek penelitian. Penulis memilih perusahaan-perusahaan tambang yang pada umumnya adalah perusahaan besar yang diantaranya berkasus dalam memanipulasi laporan keuangan seperti telah diteliti terdahulu. Maka dari itu penulis mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan**

Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021)”.

Penelitian ini merujuk pada penelitian dari Vino Maulana (2020). Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian.

1.2. Rumus Masalah

Berdasarkan urutan dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan?
2. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan?
3. Bagaimana *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan pengaruh yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* pada integritas laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *financial distress* pada integritas laporan keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis, menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dan memberikan kesempatan pada penulis untuk dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan penelitian ini yang mana merupakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi perusahaan-perusahaan dalam industri bidang pertambangan di Indonesia mengenai dampak dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor dalam menilai integritas laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang sudah IPO sehingga bisa lebih meyakinkan investor dalam melakukan investasi.

4. Bagi Akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan informasi pada pembaca mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memberikan informasi mengenai teori yang menjadi dasar penelitian dan menjabarkan hasil penelitian terdahulu yang akan dikembangkan menjadi kerangka pemikiran dan menentukan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Memberikan informasi mengenai objek penelitian, populasi, sampel, jenis data, variabel yang digunakan, alat uji dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan informasi mengenai objek penelitian secara umum, pembahasan mengenai hasil olah data yang menggunakan regresi linear berganda sehingga dapat menjawab hipotesis atau tujuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Memberikan informasi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dan saran dari penelitian.